

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah). Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut dengan (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 adalah suatu perangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran sebagai panutan dalam belajar mengajar untuk dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekarang dan untuk masa yang akan datang. Berlakunya suatu kurikulum di Indonesia di atur berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beserta undang-undang nomor 60 tahun 2014 (kemendikbud 2013a).

Dalam penerapan kurikulum 2013 Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini yaitu Pendekatan Scientific / Pendekatan Ilmiah. Penerapan Pendekatan Scientific sebagai cara untuk mengatasi kebosanan, kejenuhan, dan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena dalam pendekatan scientific ada lima proses yang harus

dilaksanakan pada saat proses pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Penilaian kompetensi peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup tiga standar kompetensi lulusan (SKL), yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah). Salah satu tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik meningkat agar tercapai kompetensi yang diharapkan (kemendikbud 2013b). Ketiga kompetensi tersebut sama dengan kompetensi pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sering disebut dengan kurikulum 2006. Perbedaannya yaitu hanya terletak pada adanya penilaian sikap spritual, kompetensi inti (KI), dan pengelompokkan kompetensi dasar (KD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X SMA PGRI 1 Bandung Ibu Mimin S. Pd terdapat permasalahan pada pembelajaran PPKn, salah satunya di kelas X IIS II terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di kelas. Suasana di kelas terkesan kaku dan peserta didik cenderung diam dan tidak memperhatikan guru menerangkan didepan kelas. Menurut keterangan beberapa peserta didik, kemampuan belajar mereka di kelas kurang di kerenakan mereka menganggap mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang paling membosankan, karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, murid jadi mengantuk dan mereka berasumsi dengan

metode ceramah pembelajaran menjadi kaku, dan peserta didik kurang memperhatikan.

Menurut Spencer dalam Hamzah Uno (2010, h. 62) mendefinisikan kemampuan sebagai “Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”.

Jadi kesimpulannya kemampuan yaitu sesuatu yang dikerjakan seseorang melalui proses dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hasilnya meningkat atau menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu mengenai meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Ada dua faktor yang mempengaruhi permasalahan ini, yaitu faktor internal pada peserta didik, atau pun eksternal pada guru tersebut. Masalah ini harus segera dituntaskan, karena kemampuan belajar peserta didik di dalam kelas merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk menciptakan suatu pembelajaran.

Pendekatan ilmiah / pendekatan ilmiah melalui model *Problem Based Learning* yang akan membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tiga ranah dalam kurikulum 2013 ini yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Nugraha yang menyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik, Irna Nurainiyah yang menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan Dyan Nurmaya yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* saat dan setelah tindakan dilaksanakan menunjukkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melihat dari beberapa masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dipandang paling tepat oleh penulis untuk menangani permasalahan ketika guru sedang mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, 2010, h. 140).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *Problem Based Learning*. Atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan (Rochiati Wiriaatmadja dalam bukunya Metode Penelitian Tindakan Kelas, 2009, h.11).

Prof. Howard Barrows dan Kelson dalam buku M. Taufiq Amir. Ph.D (2009, h. 21) sebagai berikut:

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah secara berkelompok agar peserta didik lebih mudah dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa pengertian *Problem Based Learning* menurut para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan materi yang cocok dengan masalah dunia nyata adalah materi tentang Kasus Pelanggaran HAM.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil suatu model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan “kemampuan belajar peserta didik” di kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung dengan Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn (penelitian tindakan kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang timbul antara lain:

- a. Peserta didik kurang semangat, kurang partisipasi, dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang di anggap membosankan dan tidak penting karena hanya membahas tentang dinamika sosial, ekonomi, budaya, politik, dan hukum. Bahkan beberapa siswa mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya.
- b. Kurangnya kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berlangsung, hal ini terlihat ketika guru sedang menyampaikan materi, peserta didik hanya diam tanpa merespon dan tidak berpartisipasi. Peserta didik hanya di tuntut menghafal materi dan bisa mengerjakan soal ujian tanpa memperdulikan proses pembelajaran.
- c. Permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang sering menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dan acuh tak acuh saat pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana hasil dari penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn?”

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini terarah dan tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung pada materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung pada materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn?
3. Bagaimana peningkatan hasil kemampuan belajar peserta didik dalam upaya untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung pada materi Kasus Pelanggaran HAM dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran PPKn?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelian ini yaitu “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di dalam kelas dengan melalui model *Problem Based Learning*.”

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung pada materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung pada materi Kasus Pelanggaran HAM di mata pelajaran PPKn.
- c. Peningkatan hasil kemampuan belajar peserta didik kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung pada materi Kasus Pelanggaran HAM dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas yang telah diuraikan peneliti, manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Manfaat lainnya adalah agar para pengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan suatu masalah baik langsung ataupun tidak langsung dan juga dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak.

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai pembantu dan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik tidak hanya mendapat wawasan tetapi peserta didik termotivasi dan juga mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Model *Problem Based Learning* ini bisa membantu mahasiswa PPKn dalam mengembangkan suatu masalah yang berpengaruh terhadap persiapan menjadi guru PPKn di lapangan nanti, bisa membantu

mahasiswa dalam melakukan penelitian dan bisa menambah referensi perpustakaan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya bagi penelitian yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

Motivasi peneliti untuk terus meneliti dan menemukan model-model baru dalam bidang pendidikan, khususnya pelajaran PPKn dan penelitian ini memberikan gambaran secara jelas dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mendapat ilmu dan mencapai kesuksesan dari setiap orang. Apabila seseorang sukses, maka pasti bangsa Indonesia juga sukses dalam mencapai tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran merupakan suatu rencana dari segala konsep kegiatan belajar yang telah dipersiapkan secara matang untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif baik pada peserta didik ataupun pada guru.

Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ikut serta dalam proses meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, karena pada pembelajaran PPKn peserta didik tidak hanya sebagai pendengar ketika guru sedang menjelaskan tetapi peserta didik dituntut untuk aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dapat melalui model *Problem Based Learning*. Meningkatkan kemampuan belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai peserta didik melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meningkatkan kemampuan belajar PPKn adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik semakin hari semakin menjadi baik nilainya setelah mengikuti proses pembelajaran PPKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes, memperlihatkan kerjanya, tugas, hasil kerja, portofolio, sikap serta penilaian diri.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar PPKn, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada peserta didik sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari pada hasil. Guru merancang proses belajar

mengajar yang melibatkan peserta didik secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PPKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan peserta didik secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan peserta didik adalah pembelajaran dengan *Problem Based Learning*. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, peserta didik terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dibandingkan dengan pendekatan tradisional (metode ceramah).

H. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Ali, Lukman dkk 1995:1044, h. 9).

2. Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Nur, M dan Kardi, S. 2000, h. 12)
3. *Problem Based Learning* adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Tan dalam Rusman, 2010, h. 229).
4. Meningkatkan adalah Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:
 - 1) Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb).
 - 2) Mengangkat diri; memegahkan diri.
5. Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang iaperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi,2003, h. 24).
6. Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan (Nasution). http://widhiieaprilia.blogspot.co.id/p/blog-page_16.html (15 April 2016).
7. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang

dan jenis pendidikan tertentu. (pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional).

8. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para peserta didik secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut (Abdul Aziz Wahab 2008, h. 18)

I. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasinya yaitu:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan: 1. halaman sampul, 2. Halaman pengesahan, 3. halaman moto dan persembahan, 4. Halaman pernyataan keaslian skripsi, 5. Kata pengantar, 6. ucapan terima kasih, 7. Abstrak 8. Daftar isi, 9. Daftar tabel, 10. Daftar gambar, 11. Daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bab I pendahuluan ada: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, d) batasan masalah, e) tujuan penelitian, f) manfaat penelitian, g) definisi operasional, h) struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teoretis ada: a) kajian teori, b) analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: a) keluasan dan

kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, e) sistem evaluasi.

Bab III metode penelitian ada: a) *setting* penelitian (tempat penelitian), b) subjek penelitian, c) metode penelitian, d) desain penelitian, e) tahapan pelaksanaan PTK, f) rancangan pengumpulan data, g) pengembangan instrumen penelitian, h) rancangan analisis data, i) indikator keberhasilan (proses dan *output*).

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan ada: a) deskripsi hasil dan temuan penelitian, b) pembahasan penelitian.

Bab V simpulan dan saran ada: a) simpulan, b) saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan: 1. daftar pustaka, 2. Lampiran-lampiran, 3. Daftar riwayat hidup.